

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian kuantitatif.

Drs. Husein Umar (2002:23) mengemukakan pengertian metode deskriptif, yaitu:

“Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada riset yang telah dilakukan dan memeriksa menggunakan sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”.

Sugiyono (2012:13) mengemukakan pengertian jenis penelitian kuantitatif, yaitu:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengaruh pengungkapan sosial dan diversifikasi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dianalisis secara empiris, sehingga perlu dilakukan pengujian atas hipotesis yang telah diajukan.

Pengujian hipotesis dilakukan menurut penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat. Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

3.2.1. Variabel Dependen

Manajemen Laba (Y)

Meutia (2004) “Manajemen laba dalam sebuah perusahaan yaitu perilaku manajer yang melakukan pemalsuan laporan keuangan dengan sengaja akan tetapi masih dalam batas yang di tetapkan oleh prinsip akuntansi dengan memiliki tujuan pemberian informasi yang dapat menyesatkan stakeholder untuk kepentingan manajer sendiri”.

Arah manajemen laba adalah *earnings management up* dan *earnings management down*. Berikut ini merupakan identifikasi arah manajemen laba:

a. *Earnings management up* (EM_UPt)

Earnings management up teridentifikasi apabila:

- 1) *Delta profit margin* tahun t (EPMt) lebih dari 0 dan *delta asset turnover* (EATOt) kurang dari 0; dan
- 2) Tahun sebelumnya tidak teridentifikasi adanya *earnings management down*.

b. *Earnings management down* (EM_DN t)

Earnings management down teridentifikasi apabila:

- 1) *Delta profit margin* tahun t (EPMt) kurang dari 0 dan *delta asset turnover* (EATOt) lebih dari 0; dan

2) Tahun sebelumnya tidak teridentifikasi adanya *earnings management up*.

Manajemen laba diukur menggunakan proksi *Discretionary Accrual (DAC)* dari model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*). Model ini dianggap lebih baik diantara model lain yang digunakan untuk mengukur manajemen laba (Dechow et al., 1995).

Berikut adalah langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai *Discretionary Accrual (DAC)*:

1. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas:

$$TAC_{it} = N_{lit} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun ke-t

N_{lit} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke-t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke-t

2. Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual:

Untuk mencari nilai koefisien β_1 , β_2 dan β_3 dilakukan dengan teknik regresi. Regresi ini adalah untuk mendeteksi adanya discretionary accruals dan non-discretionary accruals. Discretionary accrual merupakan perbedaan antara total akrual dengan non-discretionary accrual.

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((REV_{it} - REV_{it-1}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1})$$

Keterangan:

TACit = Total akrual perusahaan pada tahun t

TAit-1 = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

REVit = Pendapatan perusahaan pada tahun t

REVit-1 = Pendapatan perusahaan pada tahun t-1

PPEit = Jumlah aktiva tetap perusahaan pada tahun t

3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

Perhitungan *Nondiscretionary Accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan pada masing-masing periode.

$$\begin{aligned} \text{NDACit} = & \beta_1 (1 / \text{TAit-1}) + \beta_2 ((\Delta \text{REVit} - \Delta \text{RECit}) / \text{TAit-1}) \\ & + \beta_3 (\text{PPEit} / \text{TAit-1}) \end{aligned}$$

Keterangan:

NDACit = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TACit = Total akrual perusahaan pada tahun t

ΔREVit = Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔRECit = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

TAit-1 = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

PPEit = Jumlah aktiva tetap perusahaan pada tahun t

4. Menentukan *Discretionary Accrual*

Setelah didapatkan nilai *Nondiscretionary Accruals*, menghitung *discretionary accruals* dapat dilakukan menggunakan persamaan berikut:

$$DAC = (TACit / TAit-1) - NDACit$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary Accruals*

TACit = Total akrual perusahaan pada tahun t

TAit-1 = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

NDACit = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

3.2.2. Variabel Independen

1. Pengungkapan Sosial (X1)

Ningsih (2012) Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Pengungkapan sosial perusahaan diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Instrument pengukuran CSRI yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative (GRI) G4*. *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling

banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org).

GRI G4 diluncurkan pertama kali di Amsterdam, Belanda, tepatnya pada tanggal 22-05-2013. Peluncurannya bertepatan dengan Konferensi Global Pelaporan Keberlanjutan. Acara tersebut dihadiri oleh 70 negara, dengan total 1600 peserta, 20 orang diantaranya adalah delegasi dari Indonesia.

Direktur Interim GRI Asthildut mengungkapkan bahwa Pedoman Pelaporan CSR atau indikator pengungkapan CSR menurut GRI G4 tersebut didesain dan dibuat dengan melibatkan berbagai pihak dan proses pembuatannya memakan waktu yang tidak sebentar, yaitu selama dua tahun. Sistem pelaporan internasional ini bisa digunakan untuk menjalankan bisnis yang berorientasi pada lingkungan dan kepedulian sosial. Pedoman pelaporan CSR atau yang dikenal juga sebagai Pedoman Laporan Keberlanjutan sebenarnya bukan sesuatu yang baru. GRI sendiri sebelumnya telah membuat pedoman tersebut untuk pertama kalinya pada tahun 2000.

Karena perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks, maka Pedoman Pelaporan Keberlanjutan tersebut perlu disesuaikan. Sejak tahun 2002, pedoman tersebut telah beberapa kali mengalami revisi, hingga pada akhirnya diluncurkan

pedoman terbaru yang juga merupakan generasi ke-4. Itulah yang sering disingkat sebagai G4.

Dalam GRI G4, informasi CSR dikelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Kategori tersebut terbagi dalam 91 item pengungkapan.

Pengukuran CSRI dilakukan melalui analisis dalam mengukur varian dari CSRI. Pada dasarnya pendekatan ini menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrument penelitian diberi skor 1, jika kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan. Sedangkan jika kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan maka diberi nilai 0. Selanjutnya, skor dari setiap kategori informasi *Sustainability Report* dijumlahkan agar memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Pengukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_y = \frac{\sum X_k y}{n_y}$$

Keterangan :

CSRI_y : *Corporate Social Responsibility Indeks* perusahaan y

$\sum X_k y$: Total dari *dummy* variable: 1 = jika kategori *Sustainability Report* k diungkapkan, 0 = jika kategori *Sustainability Report* k tidak diungkapkan.

ny : Jumlah item untuk perusahaan y , $ny = 91$

2. Diversifikasi Perusahaan (X2)

Harto (2005) “Diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha melalui perluasan segmen bisnis maupun geografis, diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger akuisisi dan lainnya”. Dalam penelitian ini diversifikasi perusahaan dilambangkan dengan “DIVER”.

DIVER = Jumlah segmen usaha yang dilaporkan perusahaan

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator Pengukuran | Skala |
|-------------------------------|--|---|-------|
| Manajemen Laba (Y) | Manajemen laba diukur menggunakan proksi Discretionary Accrual (DAC) dari model Jones yang dimodifikasi (<i>Modified Jones Model</i>) | DAC = (TAC/TAit-1) - NDAC | Rasio |
| Pengungkapan Sosial (X1) | Analisis ini dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab kepada stakeholder, dalam bentuk aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan sosial diukur menggunakan <i>Corporate Social Responsibility Index (CSRI)</i> . Instrument pengukuran CSRI mengacu pada instrumen <i>Global Reporting Initiative (GRI) G4</i> | CSRI_y = $\frac{\sum XKy}{ny}$ | Rasio |
| Diversifikasi Perusahaan (X2) | Diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha melalui perluasan | DIVER = Jumlah | Rasio |

| | | | |
|--|--------------------------------|--|--|
| | segmen bisnis maupun geografis | segmen usaha yang dilaporkan perusahaan | |
|--|--------------------------------|--|--|

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Sugiyono (2011) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020, berjumlah 28 perusahaan.

1.3.2 Sampel

Sugiyono (2011) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu memilih sampel yang sesuai dengan variabel penelitian.

Beberapa kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2018, 2019, dan 2020.
- Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2018, 2019, dan 2020.

Tabel 3.2 Seleksi Sampel

| No | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1 | Perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2018-2020 | 28 |
| 2 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap, per 31 Desember tahun 2018-2020 | (7) |
| 3 | Jumlah perusahaan | 21 |
| 4 | Tahun pengamatan penelitian | 3 |
| 5 | Jumlah sampel selama tahun penelitian | 63 |

Jumlah populasi awal 28 perusahaan, setelah adanya seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria di atas diperoleh 21 perusahaan. Jadi jumlah sampel penelitian ini yaitu 63 selama tahun penelitian. Adapun 21 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

| NO | PERUSAHAAN | KODE |
|----|-------------------------------------|------|
| 1 | PT Akasha Wira International Tbk | ADES |
| 2 | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | AISA |
| 3 | PT Tri Banyan Tirta Tbk | ALTO |
| 4 | PT Budi Starch & Sweetener Tbk | BUDI |
| 5 | PT Campina Ice Cream Industry Tbk | CAMP |
| 6 | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | CEKA |
| 7 | PT Sariguna Primatirta Tbk | CLEO |
| 8 | PT Delta Jakarta Tbk | DLTA |
| 9 | PT Sentra Food Indonesia Tbk | FOOD |
| 10 | PT Faruda Food Putra Putri Jaya Tbk | GOOD |
| 11 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP |
| 12 | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | INDF |
| 13 | PT Multi Bintang Indonesia Tbk | MLBI |
| 14 | PT Mayora Indah Tbk | MYOR |
| 15 | PT Prima Cakrawala Abadi Tbk | PCAR |

| | | |
|----|---|------|
| 16 | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | ROTI |
| 17 | PT Sekar Bumi Tbk | SKBM |
| 18 | PT Sekar Laut Tbk | SKLT |
| 19 | PT Siantar Top Tbk | STTP |
| 20 | PT Tunas Baru Lampung Tbk | TBLA |
| 21 | PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk | ULTJ |

1.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah studi dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com.id).

1.5 Teknik Analisis Data

Ghozali (2009) Analisis regresi digunakan dalam mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien regresi dan signifikansi, sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

1.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016).

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan pada persamaan regresi berganda. Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah persamaan tersebut bebas dari sifat multikorelasi dan heteroskedastisitas diantara variabel independen dan variabel kontrol, serta memastikan data yang terkumpul berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2006:147) Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah distribusi data pada variabel independen dan variabel dependen bersifat normal atau tidak. Untuk membuktikan data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari titik-titik pada grafik:

- Model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.
- Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2006;91) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka akan terjadi masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

- Jika nilai Tolerance $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai Tolerance $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan residualnya SRESID. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah residual (Y prediksi $- y$ sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis:

- Indikasi terjadinya heteroskedastisitas yaitu jika pola titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit.
- Indikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji suatu model regresi linier, apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi

korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi bisa menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Test).

1.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis berganda, yang berguna untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba

α = Koefisien konstanta

X1 = Pengungkapan Sosial

X2 = Diversifikasi Perusahaan

E = eror atau variabel pengganggu

3.5.4 Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) berguna untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Jika nilai R square semakin mendekati satu, maka variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil nilai R square, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Kelemahan nilai R square yaitu, nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen, meskipun tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Uji t Test (Uji Parsial)

Uji parsial berguna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Cara membuktikan dan mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu dengan mekanisme uji-t:

- Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.
- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Sedangkan jika menggunakan uji probabilitas yaitu:

- Bila $Probabilitas > 0,05$ H_0 diterima atau H_1 ditolak.
- Bila $Probabilitas < 0,05$ H_0 ditolak atau H_1 diterima.

c. Uji F Test (Uji Simultan)

Ghozali (2006;88) “Uji Simultan digunakan untuk membuktikan pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat bebas tertentu yaitu $n-k-1$ dengan taraf nyata atau signifikan $\alpha 5\%$ ”.

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh nyata secara bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ada pengaruh tidak nyata secara bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila $Probabilitas > 0,05$ H_0 diterima atau H_1 ditolak.
- Bila $Probabilitas < 0,05$ H_0 ditolak atau H_1 diterima.